

**GENERASI MUSLIM MILENIAL DAN  
RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**



Oleh

**MUHAMMAD SARKONI**

**NPM : 1711010100**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**TAHUN 2021 M/1442 H**

**GENERASI MUSLIM MILLENIAL DAN RELEVANSINYA  
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

**Pembimbing 1 :Drs. Sa'idy, M.Ag**

**Pembimbing II :Drs. H. Ruswanto, M.Ag**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**TAHUN 2021 M/1442 H**

## ABSTRAK

OLEH  
MUHAMMAD SARKONI

Generasi muslim milenial sebagai generasi yang terbesar pada saat ini, Islam sangat memperhatikan generasi mudanya salah satunya ialah dengan pendidikan, generasi ini lahir pada tahun 1980 sampai dengan tahun 2000. menurut data badan pusat statistik pada saat ini 50% penduduk Indonesia merupakan penduduk dengan usia produktif, angka tersebut terus bertambah menurut penelitian angka tersebut akan mencapai 70% pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2030. merekalah yang akan berperan dalam bidang perekonomian, politik, budaya, pendidikan serta agama dimasa mendatang. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini ialah adakah relevansi antara generasi muslim millennial dengan pendidikan Islam.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian *library research*, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui generasi muslim millennial dan relevansinya dalam pendidikan Islam.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa generasi muslim milenial mempunyai empat relevansi hal ini dilihat dari ciri-ciri generasi tersebut dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu: generasi Muslim Milenial sebagai Khalifah, pendidikan akal, pendidikan Rohani dan Pendidikan Sosial.

**Kunci: Generasi Muslim, Millennial, Pendidikan Islam**

## **ABSTRACT**

**BY**  
**MUHAMMAD SARKONI**

The millennial Muslim generation is the largest generation at this time, Islam pays close attention to its young generation, one of which is education, this generation was born in 1980 to 2000. According to data from the Central Statistics Agency, currently 50% of Indonesia's population is a population of productive age According to research, this figure will continue to grow. This figure will reach 70% in 2020 to 2030. It is they who will play a role in the fields of economy, politics, culture, education and religion in the future. The formulation of the problem in this thesis is whether there is a relevance between the Muslim millennial generation and Islamic education.

The method used in this research is qualitative research with library research. This research is intended to determine the Muslim millennial generation and its relevance in Islamic education.

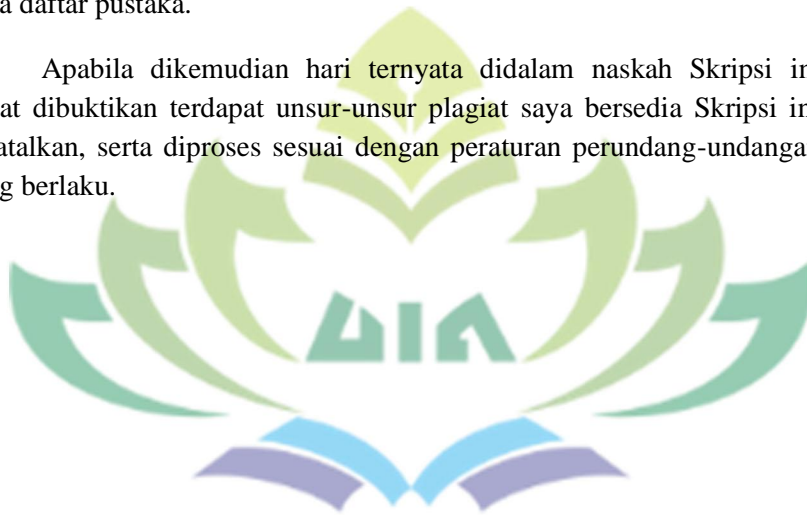
The results of this study indicate that the millennial Muslim generation has five relevance to Islamic education, namely the millennial Muslim generation as agents of change, the millennial generation as the subject of studying Islam, the millennial generation as subjects in preaching Islamic teachings, the millennial generation always obey Allah's orders and stay away from all His prohibitions, and the millennial Muslim generation must be role models for those around them.

**Key: Muslim Generation, Millennial, Islamic Education**

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwasanya didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan sebelumnya oleh orang lain guna memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi manapun, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat saya bersedia Skripsi ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Bandar Lampung, 31 januari 2021

Mahasiswa

Muhammad Sarkoni  
NPM:1711010100





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Generasi Muslim Milenial Dan Relevansinya  
Dalam Pendidikan Islam**

**Nama : MUHAMMAD SARKONI**

**NPM : 1711010100**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqasyah dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**

**NIP. 196603101994031007**

**Drs. H. Ruswanto, M.Ag**

**NIP. 196303041198031003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **GENERASI MUSLIM MILENIAL DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM** Disusun oleh: **MUHAMMAD SARKONI, NPM:1711010100**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Senin, 08 Maret 2021**.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

**Sekretaris** : **Agus Susanti, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama** : **Dra. Istihana, M.Pd.** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Drs. Sa'idy, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **Drs. H. Ruswanto, M.Ag** (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nirya Diana, M.Pd**  
**NIP. 19640828 1988032002**

## MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُونَ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لِزَمَانِهِمْ  
وَنَحْنُ خُلِقْنَا لِزَمَانِنَا

Artinya: “Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <https://web.facebook.com/dudiabdullahmuttaqien/posts/899724960125200/>



## **PERSEMBAHAN**

Yang terutama dari segalanya, tentunya rasa syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan serta melimpahkan kekuatan, kesehatan, kemudahan serta keselamatan karna rahmatNya sehingga dihadirkanNya orang-orang baik disisi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini oleh karena itu dengan penuh ketulusan penulis akan mempersembahkan karya yang sederhana ini teruntuk,

- a. Ayahanda tercinta Mulkat Tarizi, yang selalu memberikan semangat serta dukungan serta memberikan doa yang terbaik kepada penulis, yang selalu menanamkan rasa tanggung jawab serta kemandirian dan selalu mengarahkan penulis untuk senantiasa fokus pada tujuan. Ibunda tercinta Helmiyana, yang selalu memberikan doa serta nasehat-nasehat yang memotivasi penulis agar tetap semangat dalam situasi apapun, yang merupakan wujud dari kasih sayang dan cintanya yang tiada tara.
- b. Untuk adik ku Mahdalena yang telah memberikan semangat serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

## **RIWAYAT HIDUP**

Muhammad Sarkoni dilahirkan pada tanggal 09 November 1997 di desa Muara Jaya II Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, putra dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Mulkat Tarzi dan Ibu Helmiyana.

Pendidikan dasar di SDN II Muara Jaya II Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan ke MTS Nurul Ulum Purajaya dan diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di SMAN 01 Kebun Tebu Lampung barat yang diselesaikan pada tahun 2017, selanjutnya penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan program studi Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Muara Jaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Selain itu penulis juga telah mengikuti Praktek Pengalaman Belajar (PPL) di MTS Al-Hikmah Bandar Lampung tahun 2020.

Selama menempuh proses perkuliahan penulis aktif berorganisasi kemahasiswaan Intra seperti Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), dan

Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis juga pernah mengemban amanah sebagai Sekretaris Bidang Pemberdayaan Sumber Daya Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI) UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019- 2020.



**Penulis**

**Muhammad Sarkoni**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmannirrohim*

Dengan segala rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kemudahan, kenikmatan, serta kelancaran dalam proses pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dank arena petunjukNya lah sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa pula senantiasa tucurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, manusia paling agung di muka bumi semoga kita semua mendapatkan syafaat darinya di yaumul akhir kelak.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan serta arahan dari berbagai pihak baik berupa meteril maupun dukungan yang bersifat memotivasi penulis, pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin mengucapkan ungkapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

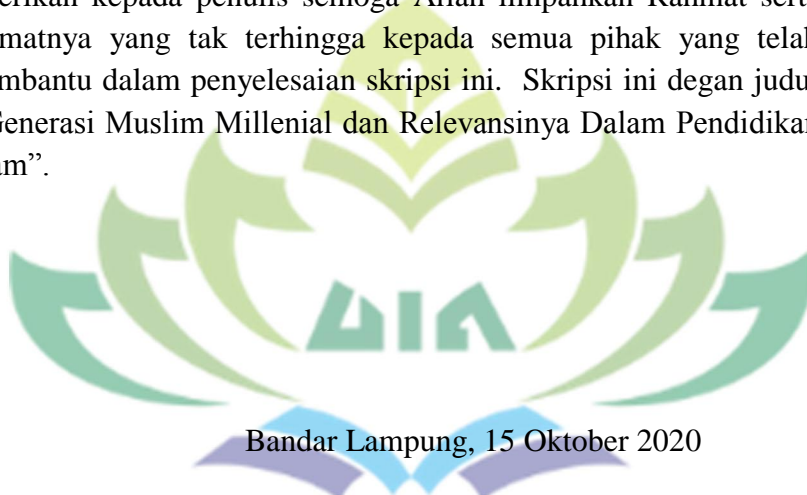
1. Bapak Prof. Dr. KH. Moh. Mukri,M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Sa'idy,M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dan Sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis.

4. Bapak Drs.H. Ruswanto,M.Ag, sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran hingga penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta mentransfer Ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat penulis menempuh studi serta menimba ilmu pengetahuan semoga menjadi perguruan tinggi yang unggul.
7. Mahasiswa PAI kelas C angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung
8. Kepada keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI) tempat penulis berproses serta berorganisasi.
9. Kepada keluarga besar Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (DEMA FTK) tempat penulis berproses serta berorganisasi
10. Kepada segenap keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayo tarbiyah dan keguruan tempat penulis berorganisasi serta berproses.
11. kepada sahabat-sahabatku, Refika Oktaria, Riezky Aulia, Apriyansyah Irawan, Nana Alamsyah, Irham Munanda, Retno Pudjastuti, Rika Amel, Nurhasanah, Via Nindia Lusiwi, Shella Z.N, Tya Wardah, Antoni Prastio, Heri Aulia Rahman, Lingga

A.G, Miftha K.F, Mukhammad Shidiq dll. yang senantiasa ada untuk penulis.

12. Kepada seluruh rekan mahasiswa PAI UIN Raden Intan Lampung.
13. Serta semua pihak yang tentunya tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberiakan sumbangsihnya kepada penulis.

Penulis berdoa kepada Allah SWT semoga apa yang telah diberikan kepada penulis semoga Allah limpahkan Rahmat serta nikmatnya yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini dengan judul “Generasi Muslim Millennial dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam”.



Bandar Lampung, 15 Oktober 2020

**Penulis**

**Muhammad Sarkoni**

**NPM: 1711010100**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Jenis dan sifat penelitian .....	11
H. Sumber data.....	11
I. Metode pengumpulan data.....	14
J. Metode analisis data .....	14
K. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	15

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Generasi Millenial .....	17
1. Teori Generasi Millenial .....	17
2. Bonus Demografi Dan Generasi Millenial .....	19
3. Ciri-Ciri Generasi Millenial .....	20
4. Jumlah Serta Sebaran Generasi Millenial.....	22
5. Tantangan Generasu Muslim Milenial .....	24
6. Solusi Dalam Menghadapi Tantangan.....	25
B. Pendidikan Islam.....	26
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	26
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	36
3. Dasar Pendidikan Islam .....	39
4. Tujuan Pendidikan Islam .....	44
5. Kurikulum Pendidikan Islam .....	46

## **BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Deskripsi Teori Generasi Muslim Millenial Dan Pendidikan Islam.....	50
B. Teori Pendidikan Islam .....	51

## **BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

A. Analisis Data.....	54
B. Generasi Muslim Millenial dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam.....	54

## **BAB V: PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	60
B. SARAN .....	62

**DAFTAR PUSTAKA.....**





## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

pada bagian sub bab ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini supaya tidak terjadi kesalah pahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut adapun judul skripsi ini ialah “Generasi Muslim Milenial Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam” . adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

Generasi, menurut Kupperschmidt generasi adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun lahir, umur, lpkasi dan juga pengalaman historis atau kejadian-kejadian dalam individu tersebut yang sama yang memilki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.

Milenial, merupakan kelompok demografi setelah generasi X tidak ada batas waktu yang pasti untuk awal dan akhir dari kelompok ini. Para ahli penelitian biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 2000-an sebagai akhir dari kelahiran Milenial.

Muslim, muslim merupakan orang yang berserah diri kepada Allah dengan hanya menyembah dan meminta pertolongan kepada-Nya terhadap apa yang ada dilangit dan di bumi. Kata Muslim merujuk kepada pengant agama Islam saja.

Relevansi, kata Relevansi berasal dari kata Relevan, yang memiliki arti bersangkutan paut, yang ada hubungan, selaras dengan. Relevansi dapat diartikan hubungan, atau kesesuaian.

Pendidikan, memiliki arti pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Islam, merupakan salah satu agama dari kelompok agama yang diterima oleh seorang nabi yaitu Nabi Muhammad Saw, agama Islam merupakan agama yang di rahmati oleh Allah, dan satu- satunya agama yang di Ridhai oleh Allah Swt yang berpegang teguh pada AL-Qur'an dan Hadist.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul Skripsi ini adalah suatu generasi yang lahir pada kisaran tahun 1980-an sampai dengan pertengahan tahun 2000-an beragama Islam yang disebut dengan muslim, yang memiliki kesesuaian pembelajaran pengetahuan agama yang di bawa oleh Nabi Muhammad Saw. Dengan ini penulis meneliti kesesuaian karakteristik generasi muslim milenial dalam tujuan pendidikan Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Tahun 1980 sampai dengan tahun 2000 merupakan tahun lahirnya generasi muslim Millenial, generasi muslim Millenial memiliki ciri yang unik dari pada generasi-generasi sebelumnya generasi ini menjadikan teknologi sebagai media informasi serta dijadikan gaya hidup di dukung dengan perkembangan teknologi informasi yang kian hari makin canggih.<sup>2</sup>

Dalam proses mendidik generasi muslim Millenial haruslah dengan pola dan strategi yang jauh dari kata kekerasan, sistem

---

<sup>2</sup> Bektı Taufik Ari Nugroho, Wildan Nur Hidayat, *Generasi Millenial Sebagai Wodel Islam Wasatiyyah Zaman Now*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

belajar yang luas dan menggunakan metode yang ikut menyertakan mereka dalam suatu pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik generasi muslim Millennial itu sendiri.

Generasi muslim Millennial merupakan generasi terdepan, di barengi dengan kecanggihan teknologi yang kian hari kian mutakhir, tidak dapat dipungkiri bahwa generasi muslim Millennial merupakan generasi yang memiliki ketergantungan sangat tinggi terhadap berbagai macam perkembangan teknologi, tentu saja dengan adanya hal tersebut generasi muslim Millennial memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi lain dalam menerima dan mentransfer segala informasi serta pengetahuan yang di dapat jika di bandingkan dengan generasi diatasnya.

Generasi muslim milenial dalam belajar sering kali cenderung melihat hasil dari pada sebuah proses hal ini tentunya berbanding terbalik dengan teori belajar kognitif yang mana teori belajar Kognitif lebih menghargai sebuah proses dari pada melihat suatu hasil, karena belajar merupakan perubahan kognisi, maka proses belajar selalu melibatkan aktivitas mental.<sup>3</sup>

Generasi muslim Millennial yang merupakan generasi yang terbesar, generasi muslim Millennial pula sangat rentan terhadap pengaruh Radikalisme serta tindakan-tindakan intoleran yang di wadahi dengan deras nya arus informasi yang tersebar di media sosial serta internet, sebab banyak sekali informasi-informasi tidak di filter dan bahkan menjadi tidak terkendali, lebih bahaya lagi banyak gerakan-gerakan pemuda yang anti terhadap pancasila serta gerakan radikalisme yang kini mulai merebak dikalangan pelajar dan mahasiswa yang merupakan kelompok dari generasi itu sendiri.

Oleh karena itulah Generasi Muslim Milenial selain sebagai generasi yang menjadi harapan bangsa tentu juga akan membawa

---

<sup>3</sup> Chairul Anwar, *teori-teori pendidikan Klasik hingga kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017. H. 117



kehancuran sebuah negara apabila potensi yang mereka miliki tidak di barengi dengan potensi religius dengan cara berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi hal ini sebagai mana Nabi Muhammad SAW, bersabda yang artinya:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya :

*"Aku tinggalkan kepada kamu dua perkara, kamu tidak akan tersesat selamanya selama kamu berpegang dengan keduanya, yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunahku." (HR Al-Hakim)<sup>4</sup>*

Di era globalisasi yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kehidupan manusia terutama untuk bangsa Indonesia, dalam era globalisasi tidak hanya bermuatan hal positif namun didalamnya pula terselip hal yang negatif maka perlu adanya usaha untuk menangkis serta mencegah dengan cara yang baik khususnya pada generasi muslim Millenial, generasi muslim millenial memiliki karakter serta ciri yang khas dilihat dari usia mereka sangatlah muda dan kedepannya merekalah yang akan memegang peran yang sangat penting dalam kurun waktu 10 tahun kedepan.<sup>5</sup>

Menurut data BPS pada saat ini terdapat 50 % penduduk merupakan usia produktif dan berasal dari generasi millenial itu sendiri dan angka tersebut menurut penelitian akan mencapai angka 70 % dari penduduk usia produktif pada tahun 2020 sampai dengan 2030.

---

<sup>4</sup> <https://brainly.co.id/tugas/24315606>

<sup>5</sup> Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Millenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi*, mahasiswa Strata-2 STIK-PTIK, Volume 12 Nomor 2. Hlm. 72

Generasi muslim Millenial sering disebut dengan generasi Z dengan ciri suka dengan hal kebebasan, senang sekali melakukan personalisasi, serta mengandalkan kecepatan informasi yang serba ingin cepat, senang belajar dengan lingkungan yang inovatif, aktif berkolaborasi dan hyper terhadap kemajuan teknologi, akibat dari pengaruh globalisasi tidak sedikit generasi Millenial yang terjerumus dalam dunia gelap mulai dari penggunaan obat-obatan yang berbahaya, pergaulan bebas dan tindakan-tindakan kriminal lainnya, tentunya hal tersebut sangatlah merugikan dimana generasi muslim Millenial merupakan generasi harapan bangsa, generasi yang akan menentukan maju atau mundurnya peradaban.

Generasi muslim millenial merupakan generasi pejuang yang tangguh.<sup>6</sup> Guna mempersiapkan generasi muslim Millenial yang diharapkan oleh bangsa agama serta negara dalam menghadapi tantangan dalam era globalisasi perlu adanya perhatian yang serius dari pemerintah dalam bidang pendidikan yang lebih tepat sasaran serta terukur sehingga hasilnya dapat dirasakan dan dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan negara, salah satu upaya yang dirasa efektif guna bekal generasi muslim millenial menghadapi era Globalisasi yaitu dengan pendidikan karakter, banyak negara yang maju dalam menjalankan program tersebut sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta unggul yang memiliki daya saing yang mumpuni.

Dewasa ini kita semua berada di era Millenial era yang merupakan kelanjutan dari era Global yang telah menimbulkan tantangan-tantangan baru yang harus diubah menjadi suatu peluang yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, sehingga tantangan tersebut membawa berkah bagi setiap pelakunya, era millenial akrap

---

<sup>6</sup> Nita Puji, *Assallamuallaikum Generasi Millenial*, Jakarta: PT Elex Media Grafindo 2019. Hlm.65.

dengan penggunaan digital *technology* yang melampaui era komputer.

Generasi Muslim Millenial diharapkan memiliki mental yang tangguh, mempunyai mimpi yang besar, serta cinta yang dikelola dengan baik, namun saat ini tidak sedikit dari mereka yang memiliki mental, mimpi, serta cita-cita yang mudah surut.

Makna kata muslim secara harfiah memiliki arti “seseorang yang berserah diri “ yakni berserah diri kepada Allah SWT. Diambil dari kata *Aslama* yang bermakna meyerahkan diri kata muslim terdapat didalam Al-Qur'an surat Al- Imran ayat 52 yaitu :

فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ  
الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya: “ *ketika Isa mengetahui keingkaran mereka 9 Bani Israi) berkatalah dia: “ siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah ? “ para hawiriyyin (sahabat- sahabat setia), menjawab : “ kamilah penolong-penolong ( agama ) Allah, kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri.*<sup>7</sup>

Pada saat ini generasi Muslim Millenial sebenarnya sedang dijajah, namun bukan dijajah secara fisik, akan tetapi dijajah dari segi akhlak, serta mental. Hal itulah yang menyebabkan terjadinya krisis akhlak serta mental pada generasi Muslim Millenial zaman sekarang, krisisnya akhlak serta mental ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya surutnya aturan atau norma yang telah dibuat, masuknya budaya Barat, serta perkembangan

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an, surat Al-Imran Ayat 52

teknologi yang semakin canggih dan pendidikan Islam yang mulai luntur pada generasi Muslim Millennial.

Muslim Millennial haruslah memahami serta mengambil sikap, sebagai Muslim Millennial tentunya dia mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan Islam yang mana negara Indonesia sendiri mayoritas beragama Islam, keberlangsungan suatu bangsa sangat bergantung pada generasi muda suatu negara tersebut.

Pendidikan Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan orang dewasa muslim yang senantiasa bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah atau kemampuan dasar peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal perkembangan serta pertumbuhannya.<sup>8</sup>

Generasi Muslim Milenial sudah seharusnya berpegang teguh dengan ajaran agama Islam, karena dengan Islam hidup menjadi Terarah Islam bukan Agama yang dibuat oleh manusia, Islam merupakan agama yang di Ridhoi oleh Allah sebagaimana Firman Allah Dalam Q.s Ali Imran Ayat 19 yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ  
مَا جَاءَهُمْ بِالْعِلْمِ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِنَائِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ



Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena

---

<sup>8</sup> [www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com)



*kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”*

Membicarakan pendidikan seakan tidak ada ujungnya, hal ini karena membicarakan pendidikan sesungguhnya iyalah membicarakan masa depan bangsa. Bangsa ini sangat ditentukan oleh pendidikan generasi mudanya, kaum terpelajar merupakan generasi yang akan memegang tongkat estafet kepemimpinan bangsa di masa yang akan datang.

Generasi Muslim milenial sebagai harapan bangsa harus giat dalam menuntut ilmu sebagai bekal pada masa mendatang sebagaimana Hadis Nabi Muhammad Saw.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913).

Dalam penerapan pendidikan Islam tentunya banyak sekali para cendikiawan-cendikiawan muslim yang ikut sumbangsih baik dari cendikiawan masa lampau maupun era kontemporer mulai dari Imam Al-Ghazali yang dikenal dengan karyanya yaitu Ihya Ulumuddin dan Tahafut Al-Falasifah, serta Ibnu Sina yang memberi sumbangsih bagi ilmu kedokteran yang dikenal karya nya yaitu Asy-Syifa belum lagi karya-karya cendikiawan muslim kontemporer yang semuanya berdedikasi dalam pendidikan Islam.

sejalan dengan berkembangnya wacana didalam Pendidikan Islam, penulis mencoba ikut memberi kontribusi kecil dalam Khasanah Keilmuan di dunia Pendidikan Islam, sehingga penulis

tertarik terhadap sebuah tema ataupun sebuah permasalahan yang membahas terkait Muslim Millennial Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam yang mana akan di pelajari secara mendalam. Berdasarkan beberapa alasan maka penulis akan membahas semua itu dalam skripsi ini dengan mengangkat judul.

**“GENERASI MUSLIM MILLENNIAL DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM”**. Dengan demikian permasalahan yang diangkat.

#### **C. Fokus penelitian**

Mengingat keterbatasan permasalahan pengetahuan dan kemampuan peneliti, serta masalah yang terkandung dalam judul skripsi diatas amat luas, maka penulis memberikan batasan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Ciri-ciri Generasi Muslim Millennial dengan tujuan Pendidikan Islam

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ialah sebuah bentuk argumentasi yang akan di teliti serta dijawab melalui berbagai metode seperti pengumpulan data secara universal yang mana suatu rumusan masalah akan mengungkap fakta-fakta dasar dari masalahnya, menjelaskan alasan masalah itu sangat penting serta menentukan solusinya. Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah relevansi generasi muslim millennial dalam pendidikan islam ?

#### **E. Tujuan dan manfaat penelitian**

##### **1. tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dengan ini penulis menentukan tujuan penelitian ini guna mengetahui

## 1. Adakah relevansi generasi Muslim Millennial Dalam Pendidikan Islam

### 2. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat dikemukakan atas dua kemanfaatan:

- a. Manfaat secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
- b. Manfaat pendidikan Islam secara praktis
  1. Manfaat bagi pembaca, Menambah wawasan mengenai wacana Muslim Millennial, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap berperilaku dalam pendidikan.
  2. Bagi lembaga pendidikan, Sebagai referensi guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.
  3. Dapat pertimbangan guna diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai salah satu solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.
- c. Masyarakat dan mahasiswa
  1. Menambah khazanah keilmuan tentang Muslim Millennial dan hubungannya dalam pendidikan Islam, sehingga mengetahui betapa besar perhatian Rasulullah SAW, dalam dunia Pendidikan Islam khususnya.
  2. Sebagai bahan referensi dalam Ilmu Pendidikan sehingga dapat memperkaya serta menambah wawasan, mahasiswa dan masyarakat tentunya agar lebih

memahami makna muslim millenial dan hubungannya dalam pendidikan Islam.

d. Bagi peneliti lainnya

Dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## **F. Metode penelitian**

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.<sup>9</sup>

## **G. Jenis Dan Sifat Penelitian**

Jenis dan sifat penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif analitik atau kepustakaan (*Library Research*), karena yang dijadikan objek kajian adalah karya literatur berupa buku-buku yang berkaitan dengan Muslim Millenial Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam.

## **H. Sumber Data**

### **a. Sumber Primer**

Sumber data primer diambil dari buku-buku *offline* dan buku-buku elektronik serta jurnal diantaranya sebagai berikut:

1. Buku offline

---

<sup>9</sup> Priyono, *metode penelitian kuantitatif*, Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008. h.1

1. buku sosiologi pendidikan Islam yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Abudin Nata, M.A. yang diterbitkan oleh Rajawali Pers tahun 2014
  2. buku ilmu pendidikan Islam yang ditulis oleh Prof. H.M.Arifin,M.Ed. yang diterbitkan oleh PT bumi aksara pada tahun 2016
  3. buku ilmu pendidikan islam di Indonesia yang ditulis oleh Pror.Dr. H. Haidar Putra Daulay, M.A. diterbitkan oleh Prenadamedia Group pada tahun 2019
  4. buku literature keislaman generasi Millenial, yang ditulis oleh Noorhadi Hasan Dkk, yang diterbitkan oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Pers pada tahun, 2018
  5. buku Assallamuallaikum Generasi Millenial, ditulis oleh Nita Puji yang diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo pada tahun 2019
  6. buku Muslim Millenial, yang ditulis oleh forum Alumni Muslim Exchange Program (MEP), Yang diterbitkan oleh PT Mizan Pustaka, pada tahun 2018.
2. Bukun Online
1. Buku metode penelitian kuantitatif yang ditulis oleh Dr. Priyono,MM, yang diterbitkan oleh Zifatama Publishing, pada tahun 2008
  2. Buku Profil Generasi Millenial Indonesia, ditulis oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dengan badan statistik, yang diterbitkan oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak pada tahun 2018
  3. Buku ilmu pendidikan Islam, yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Abudin Nata,M.A. yang diterbitkan oleh Rajawali Pers pada tahun 2010.



4. Buku Ilmu Pendidikan Islam yang ditulis oleh Nik Haryani,M.Pd, yang diterbitkan oleh Gunung Samudra, pada tahun 2014
  5. Buku Ilmu pendidikan Islam yang ditulis oleh Dr. Uci Sanusi, M.Pd dan Dr. Rudi Ahmad Suryadi,M.Ag. diterbitkan oleh CV Budi Utama pada tahun 2018.
  6. Buku ilmu pendidikan Islam, yang ditulis oleh Dr. Mohammad Salik,M.Ag, yang diterbitkan oleh UIN Sunan Ampel, pada tahun 2014.
  7. Buku Muslim Millenial Nusantara, yang ditulis oleh Hasanuddin Ali dan Lilik Purwadi, yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, pada tahun 2017.
3. Jurnal
1. Jurnal dengan judul Pendidikan Islam Di Era Millenial, yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Abuddin Nata,M.A guru besar ilmu pendidikan Islam fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Syarif Hidaytullah Jakarta.
  2. Jurnal dengan judul Generasi Muslim Millenial sebagai model Islam Wasatiyyah Zaman Now, yang ditulis oleh Bkti Taufiq Ari Nugroho, Wildan Nur Hidayat, yang merupakan mahasiwa Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
  3. Jurnal dengan judul Menciptakan Generasi Millenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi, yang ditulis oleh Kalfaris Lalo yang merupakan mahasiswa Strata 2 STIK –PTIK Jakarta Selatan.

**b. Sumber Sekunder**

Data sukunder ini bersumber dari bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh punulis yang tidak secara

langsung melakukan, pengamatan dan berperan dalam kenyataan yang di publikasikan bukan penemu teori.

#### **I. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data metode yang digunakan ini merupakan metode dok

umentasi yang berupa buku, surat kabar, majalah, jurnal dan lain sebagainya. Penggunaan metode ini yang beralasan bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), adapun tahap dalam pengumpulan data melalui beberapa proses yaitu sebagai berikut:

a. Tahap orientasi

Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data melalui membaca data secara umum yang berkaitan dengan Muslim Millennial guna mencari data-data yang menarik untuk diteliti dari sini kemudian peneliti memfokuskan studi atau pokok pembahasan.

b. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan studi secara mendalam tentang muslim millennial dan relevansinya dalam pendidikan Islam.

c. Tahap terfokus

Dalam proses tahap ini, peneliti mulai melakukan studi dalam tentang muslim millennial dan relevansinya dalam pendidikan Islam.

#### **J. Metode Analisis Data**

metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini merupakan analisis kualitatif, metode ini memiliki maksud bahwa analisis bertolak dari data-data bersumber dari kesimpulan-kesimpulan umum. Adapun teknik yang digunakan dalam analisis datanya menggunakan teknik analisis isi, yang

merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan, baik berupa gambar, suara, maupun tulisan.

Sebelum sampai pada analisis data, peneliti terlebih dahulu memproses data yang telah dikumpulkan, setelah itu peneliti menganalisis dan menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pola pikir deduktif, maksudnya ialah penelitian yang bertitik tolak dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum dan menarik dan kesimpulan yang sifatnya khusus. Generasi Muslim millennial dan pendidikan Islam, ditarik kesimpulan mejadi Generasi muslim millennial dan relevansinya dalam Pendidikan Islam. Yang menggunakan metode deskriptif yang merupakan pemaparan gambaran mengenai hal yang di teliti dalam bentuk uraian naratif.

Seterusnya, data yang didapat kemudian di analisis dengan analisis isi, adapun maksud dengan analisis isi yaitu penelitian suatu permasalahan atau karangan guna mengetahui latar belakang dan permasalahannya. *Content analysis*. yaitu teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku, analisis ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap muslim millennial dan relevansinya dalam pendidikan Islam. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat ditemukan jawaban dari masalah yang diteliti, yaitu relevansi muslim millennial dalam Pendidikan Islam.

#### **K. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang membahas pemecahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku, jurnal, ataupun dalam bentuk tulisan yang lain. Maka peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang satu tujuan menjelaskan tentang Muslim Millennial Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam.

1. Skripsi yang disusun oleh Nasrullah Fatahillah, mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2018 M, yang berjudul "*Identitas Moral Generasi Millenial Dan Post Millenial persepektif Pendidikan Islam*"<sup>10</sup> Penelitian ini menekankan pada moral generasi Millenial dalam Pandangan pendidikan Islam, sedangkan peneliti saat ini lebih fokus pada Muslim Millenial Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam.
2. Skripsi yang disusun oleh Ainun Amalia, mahasiswa jurusan program dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2019, yang berjudul "*Muslim Millenial Dan Media Dakwah*"<sup>11</sup> penelitian tersebut menekankan pada Pemanfaatan media sosial berbasis digital sebagai media dakwah generasi Millenial. Sedangkan peneliti saat ini berfokus pada Muslim Millenial Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam.
3. Jurnal yang ditulis oleh Abudin Nata guru besar Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Pendidikan Islam Di Era Millenial*"<sup>12</sup>  
Jurnal tersebut membahas tentang bagaimana cara pendidikan Islam di era Millenial dengan memperhatikan karakter dari generasi Millenial itu sendiri, sedangkan peneliti saat ini berfokus pada Muslim Millenial Dan Relevansinya dalam pendidikan I

---

<sup>10</sup> Nasrullah Fatahillah, *Identitas Moral Generasi Millenial Dan Post Millenial Persepektif Pendidikan Islam*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta tahun 2018

<sup>11</sup> Ainun Amalia, *Muslim Millenial Dan Media Dakwah*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Skripsi, Surabaya tahun 2019.

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Pendidikan Islam Di Era Millenial*, Guru Besar Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jurnal, Jakarta.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Generasi Milenial**

##### **A. Teori Generasi Millenial**

Indonesia terdiri dari ribuan pulau dan ratusan suku dengan budayanya masing-masing, dalam dunia yang semakin terbuka, maka perjumpaan dan pergaulan antara suku semakin mudah. Di satu sisi kenyataan ini menimbulkan kesadaran akan perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan. Di lain pihak kenyataan ini juga menimbulkan kesadaran perlunya dan pentingnya dialog dalam kehidupan yang semakin terbuka saat ini.<sup>13</sup>

Manheim merupakan peneliti yang pertama kali meneliti tentang perbedaan generasi . Manheim mengemukakan generasi merupakan suatu konstruksi sosial yang didalamnya terdapat kelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama.<sup>14</sup>

Individu yang menjadi bagian dari satu generasi ,merupakan mereka yang memiliki kesamaan tahun lahir dalam rentang waktu 20 tahun serta berada dalam dimensi sosial dan dimensi sejarah yang sama.

Definisi tersebut secara spesifik juga dikembangkan oleh Ryder yang berpendapat bahwa generasi merupakan agregat dari sekelompok individu yang mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula.

Teori yang mengatakan tentang perbedaan generasi dipopulerkan oleh Neil Howe dan William Strauss pada tahun 1991. Howe dan Strauss membagi generasi berdasarkan kesamaan kejadian historis .

---

<sup>13</sup> Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisme, Dan Tantangan Pendidikan*, Yogyakarta:DIVA Press, 2019, h. 30.

<sup>14</sup> Indah Budianti Dkk, *Profil Generasi Millenial Indonesia*, Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dengan Badan Pusat Statistik, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Anak. Hlm.13.



peneliti lain juga melakukan pembagian generasi dengan label yang berbeda-beda, namun secara umum memiliki makna yang sama.

Ada pula pendapat Kupperdchmi dt generasi merupakan sekelompok individu yang mengidentifikasikan kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun lahir, umur, lokasi, serta kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhannya.

Istilah millennial pertama kali di kemukakan oleh William Strauss dan Neil dalam bukunya yang berjudul *Millennials Rising : The Next Great Generation* (2000), mereka menciptakan istilah ini pada tahun 1982 masuk pra-sekolah . saat itu media mulai menyebut sebagai kelompok yang terhubung ke millenium baru di saat lulus SMA di tahun 2000.<sup>15</sup>

Pendapat lain menurut Elwood Carlson dalam bukunya yang berjudul *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom* generasi millennial merupakan mereka yang lahir dalam rentang tahun 1983 sampai dengan 2001. Jika didasarkan pada *Generation Theory* yang dicetuskan oleh *Karl Mannheim* pada tahun 1923, generasi millennial merupakan generasi yang lahir pada rasio tahun 1980 sampai 2000. Generasi millennial juga disebut sebagai generasi Y. Istilah ini mulai dikenal dan dipopulerkan pada masa koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993.

Putra dalam literturnya tentang teori perbedaan generasi menyajikan pengelompokan generasi salah satunya iyalah generasi millennial dari beberapa pendapat peneliti yang berasal dari berbagai negara. Penyebutan generasi millennial juga berbeda antara para peneliti.

Tapscott menyebut generasi millennial sebagai generasi *Digital Generation* yang lahir pada tahun 1976-2000,. Kemudian *Zemke et al* menyebut generasi millennial sebagi generasi *Nexters* yang lahir

---

<sup>15</sup> Ibid.,hlm.14-15

pada kisaran tahun 1980- 1999. Oblinger menyebut generasi millennial sebagai generasi Y/*NetGen*, yang lahir pada kisaran tahun 1981-1995. Terakhir Howe dan Strauss, Lancaster dan Stilman Generasi Y/millennial ialah mereka yang lahir pada kisaran tahun 1980 hingga tahun 2000.

Sumber lain dari *Working With Generations X And Y In Generation Z Period e:Management Of Different Generations In Business Life* (Sezin Baysal Berkup, Gediz University, Izmir Turkey, menyatakan bahwa generasi millennial adalah generasi yang lahir antara tahun 1980 sampai dengan 2001. Pendapat ini mirip dengan pendapat *Stafford* dan *Griffis* yang menyatakan bahwa generasi millennial adalah populasi yang lahir antara pada tahun 1980 sampai dengan 2000.

Disamping peneliti mancanegara, ada pula beberapa pendapat tentang generasi millennial dari peneliti generasi dalam negeri. Menurut Hasanuddin Ali dan Lilik purwadi dalam bukunya yang berjudul *Millennial Nusantara* menyebutkan bahwa generasi millennial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000. Sedangkan para peneliti sosial dalam negeri lainya menggunakan tahun lahir mulai 1980 sampai tahun 2000. Selanjutnya konsep generasi millennial Indonesia merupakan penduduk Indonesia yang lahir antara tahun 1980-2000 yang dijadikan acuan tahun kelahiran generasi millennial.<sup>16</sup>

## **B. Bonus Demografi Dan Generasi Millennial**

Bonus demografi pada dasarnya tidak terlepas dari yang namanya generasi Millennial, jumlah usia produktif mencapai 67,02 persen dari jumlah penduduk keseluruhan jika presentase jumlah penduduk usia produktif ini di kaitkan dengan presentase jumlah generasi millennial tahun 2017 yang besarnya 33,75 persen dari

---

<sup>16</sup> Ibid., hlm.16-17

jumlah penduduk keseluruhan. Ini berarti bahwa sumbangan generasi millenial dalam membentuk struktur jumlah penduduk usia produktif termasuk golongan yang cukup tinggi.

Sebagai penduduk yang memiliki jumlah yang terbesar, sudah tentunya generasi Millenial akan berperan besar di era bonus demografi. Generasi inilah yang akan memiliki pengaruh besar atas semua sektor pembangunan khususnya di bidang perekonomian yang harapannya akan mampu membawa bangsa Indonesia menuju ke arah pembangunan yang lebih maju serta dinamis.

Generasi Millenial merupakan modal besar untuk mewujudkan kemandirian bangsa dalam segala aspek termasuk di dalamnya pendidikan Agama. Generasi millenial sebagai modal besar pembangunan bangsa, diharapkan generasi Millenial memiliki potensi yang unggul di bandingkan generasi-generasi sebelumnya.

### **C. Ciri-Ciri Generasi Millenial.**

Kriteria generasi muslim milenial dapat dilihat dari beberapa sisi diantaranya

#### **1. Dari usia**

generasi muslim milenial secara umur dapat dilihat dan dipahami sebagai populasi yang lahir dalam kurun pada tahun 1980 sampai dengan tahun 2000. Hal ini sejalan dengan pembagian generasi yang dilakukan oleh Pew Research Central dalam laporan nya yang bertajuk *millenials: A pprtrait Of Generation Next*. Menurut data BPS RI, jumlah populasi yang bisa dikategorikan sebagai generasi Muslim milenial berikisar pada umur 15-34 tahun.

#### **2. Dari segi berbusana**

Dalam segi berbusana generasi muslim milenial pada saat ini mengarah pada gaya berpakaian yang terlihat modis, elegan, dan simple. Dimana keberagaman cara berpakaian para

muslim milenial namun tetap memperhatikan identitas nya sebagai seorang muslim.

3. Telepon genggam menjadi bagian dari hidupnya

Tidak peduli baik usia muda maupun tua, dan tidak bisa dipungkiri bahwa setiap individu setidaknya memiliki satu buah telepon pintar yang didalamnya menawarkan kemudahan yang ditawarkan ditambah lagi dengan akses internet tak terbatas membuat para generasi muslim milenial betah berselancar dengan telepon pintarnya, dalam dunia pendidikan dan dunia kerja pun penggunaan telepon pintar pun sangat di perlukan, tentunya tidak menjadi sebuah keheranan jika generasi milenial tidak bisa terlepas dari yang namanya *smartphone*.

Penggunaan media sosial yang banyak dari kalangan kaum muda atau yang ngetrend disebut dengan kaum milenial tanpa berbekal pemahaman keagamaan yang matang justru mudah mengikuti dakwah-dakwah yang mengarah pada paham radikal, ditambah lagi fenomena generasi klik, yaitu generasi yang jauh dari pemahaman literasi media, sehingga dengan adanya berita, informasi, konten yang memecah belah bangsa tanpa tahu kebenarannya mereka menyebarkan ke berbagai media sosial Facebook, Twitter, Whatshapp, Instagram dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

4. Suka dengan yang serba cepat dan instan

Dalam perkembangan teknologi telah mempengaruhi generasi muslim milenial untuk mendapatkan hal yang diinginkan tentunya tidak lagi menjadi suatu yang sulit baginya, hanya dengan menggunakan telepon pintar generasi milenial dapat mendapatkan apa yang mereka inginkan jika mereka lapar maka hanya dengan mengklik aplikasi jasa pengantar makanan

---

<sup>17</sup> Muhammad Candra Syahputra, Jihad Santri Millennial Melawan Radikalisme Di Era Digital, Jurnal Islam Nusantara, Vol. 04 No. 01, p. 69-80 Januari-Juni 2020. h. 70.

jika ingin berbelanja hanya butuh mengklik aplikasi berbelanja berbasis online semuanya dapat didapat dengan sekali sentuhan dan semua bisa serba instan.

5. Generasi milenial dalam dunia kerja

Generasi milenial lebih mementingkan pengalaman dari pada aset mereka lebih suka menghabiskan uang dari hasil kerjanya untuk mendapatkan pengalaman dibandingkan menabung guna menambah aset.

6. Generasi milenial di lingkungan sosial

Generasi milenial kritis terhadap fenomena sosial berkat berselancar di dunia digital dengan perangkat pintarnya dari sanalah mereka banyak mendapatkan informasi dari dunia luar tak heran jikalau kaum milenial lebih aktif dan kritis di media sosial mengenai berita yang sedang hangat dibicarakan.

#### **D. Jumlah Serta Sebaran Generasi Millenial**

Pada tahun 2020, tahun dimulainya bonus demografi, generasi millenial berada pada rentang usia 20 tahun hingga 40 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang produktif yang akan menjadi tulang punggung kemajuan Indonesia. Tiga tahun menjelang era tersebut terjadi (2017), jumlah generasi millenial sudah dominan dibandingkan dengan lainnya.

Menurut Susenas jumlah generasi millenial mencapai sekitar 88 juta jiwa atau 33,75 persen dari total penduduk Indonesia. Jumlah tersebut lebih besar dari jumlah generasi sebelumnya seperti generasi X yang berkisar 25,74 persen maupun generasi *Baby boom* dan generasi veteran dengan jumlah 11,27 persen. dan generasi z yang berjumlah 29,23 persen. Dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, presentase generasi millenial di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di daerah pedesaan. Ada sekitar 55 persen generasi millenial yang tinggal di daerah perkotaan, jumlah ini mengikuti pola penduduk



indonesia pada umumnya yang mulai bergeser dari masyarakat pedesaan menuju masyarakat perkotaan.

Perubahan ini berpengaruh pada perubahan budaya, nilai-nilai sosial, perilaku dan pola pikir. Masyarakat yang berada di perkotaan merupakan masyarakat terbuka multikultural. Konsekuensi dari bergesernya masyarakat pedesaan menjadi masyarakat perkotaan yaitu berupa nilai-nilai tradisional pelan tapi akan semakin terpinggirkan oleh budaya perkotaan.

Masyarakat yang dulunya bersifat komunal menjadi masyarakat yang individualis, masyarakat yang dulunya sederhana menjadi masyarakat konsumtif, masyarakat yang dulunya berpola pikir konservatif menjadi masyarakat yang lebih terbuka serta mengikuti zaman modern.

Ciri serta karakter generasi millennial perkotaan juga sudah dipengaruhi oleh pola pikir penduduk perkotaan. Ada tiga ciri utama yang dimiliki generasi millennial perkotaan, yaitu:

1. *Confidence*, mereka merupakan orang yang sangat percaya diri, berani mengemukakan pendapat, dan tidak sungkan berdebat di depan publik.
2. *Kreative*, mereka adalah orang yang biasa berfikir Out of the box, kaya akan ide serta gagasan, dan mampu mengomunikasikan ide dan gagasan itu dengan cemerlang.
3. *Connected*, merupakan pribadi yang pandai bersosialisasi terutama dalam komunitas yang mereka ikuti, mereka juga aktif berselancar di media social internet.

Hal ini berbeda dengan generasi millennial perkotaan, bersosial media bukan aktivitas eksistensi bagi generasi millennial di pedesaan hanya sekedar pengisi waktu luang. Hal ini dapat dimaklumi karena generasi millennial pedesaan tidak terlalu terobsesi dengan ponselnya, karena alasan ekonomi, generasi

millenial dipedesaan lebih cenderung menyibukkan diri dengan aktivitas ekonomi konvensional yang berbau pertanian<sup>18</sup>

Jumlah generasi millenial laki-laki dan perempuan seimbang sekitar 50 persen dari jumlah generasi millenial pada tahun 2017. Dalam memahami konsep gender, generasi millenial lebih cair dibandingkan dengan generasi X apalagi baby boomers. Berdasarkan penyebarannya, generasi millenial menyebar merata diseluruh provinsi di Indonesia.

#### **E. Tantangan Generasi Muslim Milenial**

Generasi milenial adalah generasi yang sangat mahir dalam teknologi. Dengan kemampuannya di dunia teknologi dan sarana yang ada, generasi ini memiliki banyak peluang untuk bisa berada jauh di depan dibanding generasi sebelumnya. Namun sayangnya, dari beberapa statistik yang saya baca, dikatakan bahwa generasi milenial cenderung lebih tidak peduli terhadap keadaan sosial, termasuk politik dan ekonomi. Mereka cenderung lebih fokus kepada pola hidup kebebasan dan hedonisme. Mereka cenderung menginginkan hal yang instant dan tidak menghargai proses.

Di era ini segala sesuatu bergerak dengan cepat, dunia menjadi tanpa batas, informasi dapat diperoleh dimana saja dan dari siapa saja. Generasi masa kini harus berusaha dan mampu menjadi bijak terutama dalam penggunaan media sosial. Media sosial ini mirip dengan politik, tergantung bagaimana kita

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm.24-26

menggunakannya. Kita bisa berguna dan bertambah pintar apabila menggunakan media sosial dengan benar, tapi kita juga bisa menjadi penyebar hoax dan menjadi bodoh apabila kita menggunakan media sosial dengan tidak benar, Di era ini dengan segala kecanggihan teknologi, tingkat persaingan juga semakin tinggi. Kualitas dan kinerja manusia juga dituntut menjadi semakin tinggi.

Di Indonesia, ada sekitar 81 juta penduduk yang termasuk dalam generasi milenial. Berarti sekitar hampir 32% dari total populasi di Indonesia. Pertanyaannya: Mampukah kelompok 32% ini menjadi change agent untuk Indonesia? Siapkah mereka untuk membangun dan meneruskan Indonesia? Ini yang menjadi tantangan terbesar bagi generasi milenial Indonesia.

#### **F. Solusi bagi generasi Muslim Milenial dalam menghadapi tantangan di era Milenial.**

Generasi masa kini harus mampu beradaptasi dengan cepat, belajar dan menjadi lebih baik dengan cepat serta melakukan navigasi yang lincah dan tepat untuk dapat memecahkan setiap masalah. Kreatifitas dan Apabila tidak, dalam beberapa tahun ke depan mungkin posisi kita sudah digantikan oleh robot atau program komputer.

Generasi Muslim Milenial harus mempunya mental serta motivasi yang kuat guna menghadapi tantangan-tantangan dimasa mendatang, generasi milenial harus sudah dibekali dengan keimanan yang kuat dan kemampuan yang mumpuni agar dapat berkompetensi dalam menajalani kehidupan ini.

Generasi Muslim Milenial harus selalu mengasah bakat yang ia miliki secara terus menerus, serta belajar dengan bersungguh-Sungguh dengan memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini, generasi Muslim Milenial yang kita harapkan tentunya Generasi Muslim Milenial yang senantiasa menampakkan Identitas nya sebagai seorang muslim yang giat menuntut ilmu serta rajin mendalami Ilmu agama sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

## **2. Pendidikan Islam**

### **A. Pengertian Pendidikan Islam**

#### **1. Al-tarbiyah**

Dalam *Mu'jam Al-Lughah Al-Arabiyah Al-Mu'asirah*, *Al-Tarbiyah* diartikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan
- b. Pengembangan
- c. Pelajaran
- d. Perintah
- e. Pembinaan Kepribadian
- f. Memberi Makan
- g. Menumbuhkan Kata tarbiyah berasal dari kata *Rabba, Yarubbu, Rabban* yang berarti mengasuh, memimpin,

mengasuh (anak). Penjelasan asas kata *al-tarbiyah* ini lebih lanjut dapat dikemukakan, berikut ini<sup>19</sup>.

Pertama, tarbiyah berasal dari kata *Rabba*, yaitu tarbiyah yang memiliki makna tambah dan berkembang.<sup>20</sup> Pengertian ini misalnya terdapat dalam surah ar-rum (30) ayat 39:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوهُ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

yang artinya “dan sesuatu *riba* (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka *riba* itu tidak menambah pada sisi Allah”<sup>21</sup>

dapat di lihat dari ayat tersebut, maka *Al-Tarbiyah* dapat berarti sebuah proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spritual. Kedua, *Rabba*, *Yuribu*, *Tarbiyatan*, yang memiliki makna tumbuh dan menjadi besar atau bias disebut dengan dewasa. Dengan bertolak ukur kepada kata yang kedua ini, maka tarbiyah berarti usaha menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, sosial, maupun spritual.

Ketiga, *Rabba Yarubbu Tarbiyatan* yang mengandung arti memperbaiki menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Dengan menggunakan kata yang ketiga ini, maka tarbiyah berarti usaha memelihara,

<sup>19</sup> Abudin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, jakarta: Rajawali Pers 2014.hlm.5.

<sup>20</sup> Ibid., hlm.5-6

<sup>21</sup> Al-Quran, *Ar-rum* ayat 39

mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar dapat lebih baik dalam kehidupannya.

## 2. Al-ta'lim

Kata Ta'lim Yang Jamaknya *Ta'lim*, menurut Hans Weher dapat berarti:

- a. pemberitahuan tentang sesuatu
- b. Nasihat
- c. Perintah
- d. Pengarahan
- e. Pengajaran
- f. Pelatihan
- g. Pembelajaran
- h. Pendidikan Dan
- i. Pekerjaan Sebagai Magang, Masa Belajar Suatu Keahlian).<sup>22</sup>

Selanjutnya Mahmud Yunus dengan singkat mengartikan Al-Ta'Lim merupakan hal yang berkaitan dengan mengajarserta melatih. Kata Ta'lim dalam arti pengajaran yang merupakan bagian dari pendidikan banyak digunakan untuk kegiatan pendidikan yang bersifat nonformal, seperti majelis taklim yang saat ini sangat berkembang dan variasi, yaitu adalah majelis taklim yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu di kampung, ada majelis taklim di kalangan masyarakat elite, dikantoran, hotel dan tempat kajian keagamaan.

## 3. Ta'dib

Kata *Al-Ta'dib* berasal dari kata *Addaba, Yuddibu, Ta'diban* yang dapat berarti:

---

<sup>22</sup> Ibid., hlm.8-10



- a. Pendidikan
- b. Disiplin Patuh Dan Tunduk Pada Aturan
- c. Peringatan Atau Hukuman Dan
- d. Hukuman Penyucian

Kata *Al-Ta'dib* berasal dari kata adab yang berarti beradab, bersopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.<sup>23</sup>

Selanjutnya, dalam sejarah, kata *Al-Ta'dib* diperuntukkan untuk menunjukkan pada kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekitar Istana-Istina Raja yang mana para muridnya terdiri dari para putra mahkota, pangeran dan calon pengganti raja.

#### 4. Al-tahzib

Kata *Al-Tahzib* secara harfiah berarti pendidikan akhlak, atau menyucikan diri dari perbuatan akhlak yang buruk, dan berarti pula terdidik atau terpelihara dengan baik, dan berarti pula yang beradab sopan. Lebih lanjut, *Hans Wher* mengatakan, *Al-Tahzib* adalah:

- a. Menghilangkan Bagian-Bagian Atau Kata-Kata Yang Tidak Patut Dari Buku, Surat, Dan Sebagainya
- b. Perbaikan Atau Perubahan
- c. Perbaikan
- d. Pembetulan
- e. Perbaikan
- f. Latihan
- g. Perintah Mengerjakan Sesuatu
- h. Pendidikan
- i. Asuhan Didikan
- j. Budaya dan
- k. Kehalusan Budi Bahasa, Perbaikan, Kemurnian.

---

<sup>23</sup> Ibid., hlm.11-12

Baik dalam *Al-Qur'an* ataupun Hadis, *Kata Al-Tahzib* secara eksplisit tidak dijumpai, namun dilihat dari segi semangat, inti dan substansinya, terbagi kegiatan yang terkandung dalam makna *Al-Tahzib* sebagaimana tersebut sesungguhnya sejalan dengan semangat ajaran *Al-Qur'an* dan As-Sunah yang sangat menekankan perbaikan mental spiritual, moral dan akhlak.

## 5. Al-Wa'dz Atau Al-Mau'idzah

*Al-wadz* berasal dari kata *Wa, Aza* yang Berarti

- a. Mengajar
- b. Kata Hati, Suara Hati Nurani
- c. Memperingatkan Atau Mengingat
- d. Mendesak Dan
- e. Memperingatkan.<sup>24</sup>

Dengan berbagai variasi, kata *Al-Wa'dz* Dala *Al-Qur'an* diulang sebanyak 28 misalnya, pada Surah Luqman (31) ayat 13,:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنِي ۖ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

yang artinya : dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”<sup>25</sup>

Dan Surah Yunus (10) ayat 57:

<sup>24</sup> Ibid.,Hlm.14-15

<sup>25</sup> Al-Quran, Surat Al-Lukman Ayat 13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

yang artinya “ hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit ( yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”<sup>26</sup>

Dengan demikian, inti *al-wadz* atau *al-mau'idzah* adalah pendidikan dengan cara memberikan penyandaran dan pencerahan batin, agar timbul kesadaran untuk berubah menjadi orang yang baik.

#### 6. Al-riyadh

*Al- Riyadhah* berasal dari kata *Raudha*, yang mengandung arti

- a. Menjinakkan
- b. Mendobrak Atau Membongkar
- c. Latihan
- d. Melatih
- e. Memenangkan Atau Menentramkan
- f. Mendamaikan, Menentramkan
- g. Memperagakan
- h. Melatih
- i. Mengatur
- j. Menemukan Untuk Membuat Mudah Dikerjakan dan
- k. Mencoba Membawa Keliling

Dalam pendidikan, kata Al-Riyadhah diartikan mendidik jiwa anak dengan akhlak mulia. Didalam Al-Qur'an maupun

<sup>26</sup> Al-Quran, Surat Yunus Ayat 57

As-Sunnah kata *Al-Riyadh* secara eksplisit tidak dijumpai, namun inti dari hakikat *Al-Riyadhah* dalam arti mendidik atau melatih mental spritual agar senantiasa mematuhi ajaran Allah SWT sangat banyak dijumpai.

#### **7. Al-tazkiah**

*Al-tazkiah* berasal dari kata *Zakka-Yuzakki-Tazkiyatan* yang berarti:

- a. Pemurnian Atau Pembersihan
- b. Kesucian Dan Keurnian
- c. Pengumuman Atau Persyaratan
- d. Ketulusan Hati, Kejujuran Atau Dapat Dipercaya
- e. Pengesahan Atau Kesaksian
- f. Catatan Yang Dapat Dipercaya Dan Dihormati.

#### **8. Al-talqin**

Kata *Al-Talqin* berasal dari *Laqqana Yulaqqinu Talqinan* yang dapat berarti pengajaran atau mengajarkan. Dan dapat berarti pula Perintah Atau Anjuran, Pengarahan, Pengimlaan Atau Perintah, Mendikte Atau Memerintah, Ilham, Isnpirasi, Sindiran Atau Tuduhan Tidak Langsung, Dorongan, Pengimlaan Atau Perintah. Dari sekian arti kata tersebut, terlihat bahwa kata talqin juga digunakan untuk arti pengajaran.<sup>27</sup>

#### **9. Tadris**

Kata *Al-Tadris* berasal dari kata *Darrasa Yudarrisu Tadrisan*, yang dapat berarti Pengajaran Atau Mengajarkan, Perintah, Kuliah, Uang Kuliah. Selain itu kata al-tadris juga berarti *Baqa Atsarugu Wa Baqa Al-Atsar Yaqtadli Inmihauhu Fi Nafshi*, yang artinya: sesuatu yang pengaruhnya membekas, dan

---

<sup>27</sup> Ibid., hlm.16-17

sesuatu yang pengaruhnya membekas menghendaki adanya perubahan pada diri seseorang. Intinya kata *Al-Tadris* berarti pengajaran, yakni menyampikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang selanjutnya memberi pengaruh dan menimbulkan perubahan pada dirinya. Di dalam Al-Qur'an, kata *Al-Tadris* dengan devinisi diulang sebanyak enam kali, dengan uraian sebagai berikut:

demikianlah kamu mengulang-ulang ayat-ayat kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan yang mengakibatkan orang-orang musyrik mengatakan:

وَكَذَلِكَ نُنْصِرُكَ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١٠٥﴾

Yang artinya : " dan kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari ahli kitab), dan supaya kami menjelaskan Al-Qur'an itu ke pada orang-orang yang mengetahui. (Qs. Al-An'am 6:105)<sup>28</sup>

kata *Al-Tadris*, termasuk yang sudah banyak digunakan para ahli pendidikan, bahkan pada perguruan tinggi Islam kata *Al-Tadris* digunakan untuk Nomenklatur jurusan atau program studi yang mempelajari Ilmu-Ilmu umum, seperti Matematika, Biologi, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Budaya , Serta Fisika.<sup>29</sup>

#### 10. Al-tafaquh

Kata *Al-Tafaquh* berasal dari kata *Tafaqqaha Yatafaqqohu Tafaqquhan*, yang artinya mengerti, dan memahami. Selanjutnya, *Ar-Raghib Al-Asfaniy* mengartikan kata *Tafaquh*. Sebagai berikut : *Huwa Al-Tawashshul Ila Ilm Ghaib Bi Ilm Syahid Fa Huwa Akshashshu Min Al-Ilmi*, artinya: menghubungkan pengetahuan yang abstrak dengan ilmu yang

---

<sup>28</sup> Al-Quran, Surat Al-An'am ayat 105

<sup>29</sup> Ibid., hlm. 18-19

konkret, sehingga menjadi ilmu yang lebih khusus, dari kata *Al-Tafaquh* muncul kata *Al-Fiqh* yang selanjutnya menjadi sebuah nama bagi ilmu yang muncul kata *Al-Fiqh* yang selanjutnya menjadi nama bagi ilmu yang mempelajari Hukum-Hukum Syariah yang didasarkan pada Dalil-Dalil yang terperinci.

#### 11. Tabyin

Kata *Al-Tabyin* berasal dari kata *Bayyana*, *Yubayyinu*, *Tabyinan* yang mengandung Arti

- a. Mengemukakan
- b. Mempertunjukkan
- c. Penjelasan Dan
- d. Pengabaran,

serta dapat Berarti Pula Menyatakan Atau Menerangkan. Berbagai kegiatan yang terkandung dalam Arti *Al-Tabyin* ini berkaitan dengan kegiatan pengajaran dan pendidikan. Karena itu, *Al-Tabyin* juga dapat berarti pendidikan dan pengajaran.

#### 12. Al-tazkiah

Kata *Al-Tazkiah* berasal dari kata *Zakkara*, *Yuzakkiru* *Tazkiratan*, yang berarti peringatan, Mengingatn Kembali, Memproduksi, Dan Penyerbukan, Selain Itu, Juga Berarti Sesuatu Yang Perlu Diperingatkan Yang Sifatnya Lebih Umum Dari Pada Indikasi (*Al-Dilalah*) Atau Tanda-Tanda (*Al-Imran*), Dari Sekian Arti Kata *Al-Tazkiah* Tersebut Ternyata Ada Arti Yang Berhubungan Dengan Kegiatan Pendidikan Dan Pengajaran, Yaitu Mengingatn Peserta Didik Agar Memahami Sesuatu Atau Mengingatn Agar Tidak Terjerumus Ke Dalam suatu Perbuatan Yang Keji.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid., hlm.20.



### 13. Al-irsyad

Kata *Al-Irsyad* dapat mengandung arti menunjukkan,

- a. Bimbingan
- b. Melakukan Sesuatu
- c. Menunjukkan Jalan
- d. Tangan Kanan/Penolong
- e. Perhatian
- f. Bimbingan Rohani
- g. Perintah
- h. Pengarahan
- i. Pemberitahuan Dan
- j. Nasihat.<sup>31</sup>

Dari sekian pengertian *Al-Irsyad* ini terdapat pengertian yang berhubungan dengan pengajaran dan pendidikan, yaitu bimbingan, pengabungan dengan pengajaran dan pendidikan, yaitu bimbingan, pengarahan, dengan pengajaran dan pendidikan, yaitu bimbingan, pengarahan, pemberian informasi, pemberitahuan, nasihat, dan bimbingan spritual. Dengan demikian, kata *Al-Irsyad* layak dipertimbangkan untuk dimasukkan ke dalam kata arti kata pendidikan dan pengajaran. Namun secara terminologi pada dasarnya merupakan kesepakatan yang dibuat para ahli dalam bidangnya masing-masing terhadap pengertian tentang sesuatu.

Pertama menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, "*Pendidikan Adalah Proses Mengubah Tingkah Laku Individu, Pada Kehidupan Pribadi, Masyarakat, Dan Alam Sekitarnya, Dengan Cara Pengajaran Sebagai Suatu Aktivitas Asasi Dan Sebagai Profesi Di Antara Profesi Asasi Dalam Masyarakat*".<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid., hlm.27.

<sup>32</sup> Ibid., hlm.23-24

Kedua, menurut Hasan Langgulung pendidikan adalah, suatu *“Proses Yang Mempunyai Tujuan Yang Biasanya Diusahakan Untuk Menciptakan Pola-Pola Tingkah Laku Tertentu Pada Kanak-Kanak Atau Orang Yang Sedang Di Didik”*

Ketiga, Menurut Ahmad Fuad Al-Ahwady: *“Nidzam Ijtima’ Iyya-Ba’u Min Falsafah Kulli Umat, Wahuwa Al-Ladzi Yahbtiqu Hadzihi Al-Falsafah Au Yabrizuha Alaal-Wujud”*. (Pendidikan Adalah Pranata Yang Bersifat Sosial Yang Tumbuh Dari Pandangan Hidup Tiap Masyarakat. Pendidikan Senantiasa Sejalan Dengan Pandangan Falsafah Hidup Masyarakat Tersebut, Atau Pendidikan Itu Pada Hakikatnya Mengaktualisasikan Falsafah Dalam Kehidupan Nyata).

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh intrinsiknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.<sup>33</sup>

## **B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Menurut Burbecher, nilai dibedakan dalam dua bagian yaitu Nilai Instrinsik yang di anggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri) dan Nilai Instrumental (nilai yang di anggap baik karena bernilai untuk yang lain. Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salim, adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku. Sedangkan menurut Hamid Darmadi,

---

<sup>33</sup> Chairul Anwar, Hakikat Manusia dalam Pendidikan, Yogyakarta: SUKA-Press, 2019, h. 65

mengemukakan Nilai Atau *Value* termasuk bidang kajian tentang filsafat. Istilah nilai dalam bidang filsafat di pakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya “Keberhargaan” atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.<sup>34</sup>

Adapun pengertian pendidikan Islam sebagaimana yang telah dijelaskan di atas yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Quran dan Sunnah.

Dari uraian di atas mengenai pengertian Nilai Dan Pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai-Nilai Pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam, maka sesungguhnya Al-Quran pun memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai tersebut terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: nilai *I'tiqodiyah*, nilai *Khuluqiyah*, dan nilai *Amaliyah*.

#### **a. Nilai I'tiqodiyah**

Nilai *I'tiqodiyah* ini biasa di sebut dengan aqidah. Nilai *I'tiqodiyah* yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul,

---

<sup>34</sup>Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1, Februari 2017.h.74.

Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Islam berpangkal pada keyakinan tauhid, yaitu keyakinan tentang wujud Allah, tak ada yang menyamainya, baik sifat maupun perbuatan. Pernyataan tauhid paling singkat adalah bacaan tahlil. Dalam penjabarannya aqidah berpokok pada ajaran yang tercantum dalam Rukun Iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir.

**b. Nilai Khuluqiyah**

Nilai *Khuluqiyah* yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa disebut dengan moral. Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

Apabila seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Nilai ini meliputi tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain.

**c. Nilai Amaliyah**

Nilai *Amaliyah* yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan:

1. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ini memuat hubungan antara manusia dengan Allah, seperti salat, puasa, zakat, haji, dan nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai '*Ubudiyah*. Nilai

ibadah ini biasa kita kenal dengan Rukun Islam, yaitu Syahadat, Salat, Puasa, Zakat, Dan Haji.

2. Pendidikan Muamalah

Pendidikan ini memuat hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun institusional. Bagian ini terdiri atas:

3. Pendidikan *Syakhshiyah*

perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera.

4. Pendidikan Madaniyah

perilaku yang berhubungan dengan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu.

**C. Dasar Pendidikan Islam**

**a. Dasar ke-islaman**

Dasar merupakan landasan atau tempat berpijak sesuatu supaya sesuatu itu dapat berdiri tegak . dasar suatu bangunan merupakan pondasi sebagai penopang bangunan itu, adapun yang menjadi dasar ideal pendidikan Islam yaitu Al-Qu'an dan Sunnah.<sup>35</sup>

**1. Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berupa wahyu yang dimana disampaikan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Allah berfirman( Q.s. Al-Alaq:1-5)

---

<sup>35</sup> Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, malang: gunung samudera, 2014.h, 17.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>36</sup>

Dari ayat diatas dapat di simpulkan bahwa seolah-olah Tuhan berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah). iqro’ atau perintah membaca iyalah kata pertama dari “wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad SAW, kata ini amat penting sehingga diulang sebanyak dua kali dalam rangkaian wahyu pertama, mengherankan bahwa perintah tersebut di tunjukkan pertama kali kepada seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur’an, bahkan dikatakan nabi Muhammad seseorang yang tidak bisa membaca. Nilai esensi dalam Al-Qur’an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman ke zaman yang terjaga tentunya tanpa ada perubahan sedikitpun. Sehingga pendidikan Islam yang ideal sepenuhnya mengacu kepada nilai-nilai dasar Al-Qur’an tanpa sedikitpun menyimpang darinya.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Al-Qur`an, Surat Al-Alaq 1-5

<sup>37</sup> Nik Haryati,...op.cit,h.20



## **b. Sunnah**

Dasar yang kedua dalam pendidikan Islam yaitu Sunnah menurut bahasa sunnah menurut bahasa adalah tradisi yang biasa dilakukan atau jalan yang dilalui (al-thariqoh al-masluhah) baik yang terpuji maupun yang tercela. Sunnah adalah suatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa perkataan, perbuatan, taqirir, atau ketetapan. Sunnah berisi petunjuk guna kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa, sehingga Rasul menjadi guru dan pendidik utama.<sup>38</sup> Sunnah dapat dijadikan sebagai dasar sebuah pendidikan Islam karena, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk mentaati Rasulullah dan wajib berpegang teguh atau menerima yang akan datang dari Rasulullah, Pribadi Rasulullah dan segala aktifitasnya merupakan tauladan bagi umat Islam.

## **c. Kata-kata sahabat (madzhab sahabat)**

Sahabat adalah orang yang pernah berjumpa dengan nabi Muhammad SAW, dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan yang beriman pula.<sup>39</sup> Pada masa sahabat sumber pendidikan Islam telah mengalami perkembangan selain Al-Qur'an dan Sunnah juga perkataan sikap dan perbuatan para sahabat. Perkataan para sahabat dapat di pegang karena Allah telah berfirman dalam (Q.S At-Taubat:100)

---

<sup>39</sup>Nik Haryati,...*op.cit*,h.21-22

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ  
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ  
 خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾

Artinya: “orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk islam) diantaranya orang-orang muhajirin dan Anshor dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar”.<sup>40</sup>

#### d. Kemaslhatan Umat (Maslahah Al- Mursalah)

*Maslahah al-mursalah* adalah “menetapkan undang-undang pengaturan dan hukum yang berkenaan dengan pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan dalam nash dengan pertimbangan kemaslhatan hidup bersama dengan bersendikan azas menarik kemaslhatan dan menolak segala bentuk kemodhoratan”.<sup>41</sup>

Para ahli pendidikan berhak menentukan undang-undang atau peraturan pendidikan Islam sesuai dengan kondisi lingkungan dimana ia berada. Maslahah mursalah memiliki 3 kriteria sebagai mana menurut Muntahibun Nafsi yaitu:

- a. Apa yang di fatwakan benar-benar membawa kemaslahatan dan menolak kerusakan setelah melalui tahapan observasi dan analisis , misalnya pembuatan tanda tamat (ijazah) dengan foto pemiliknya.

<sup>40</sup> Al-Qur`an, Surat At Taubah ayat 100

<sup>41</sup> Nik Haryati,..Op.Cit,h.23-24

- b. Kemaslahatan yang diambil merupakan kemaslahatan yang bersifat menyeluruh, yang mencakup seluruh lapisan masyarakat tanpa adanya diskriminasi, misalnya iyalah permusuhan undang-undang sistem pendidikan nasional di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.
- c. Keputusan yang diambil tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

**e. Tradisi atau kebiasaan masyarakat (Urf)**

Tradisi (Urf/adat) adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara kontinu dan seakan-akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabi'at yang sejahtera. Kesepakatan bersama tradisi dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

**f. Hasil pemikiran ulama (ijtihad)**

Ijtihad adalah usaha bersungguh-sungguh yang dilakukan ulama Islam dalam memahami nash-nash Al-Qur'an dan Sunnah nabi yang berhubungan dengan penjelasan dan dalil yang berkenaan dengan pendidikan Islam, sistem dan arah pendidikan Islam. Berikut contoh dari beberapa ijtihad ulama.

- a. Ketepatan para ulama tentang di perbolehkannya seorang guru menerima upah, ada guru dan murid dalam proses pendidikan keharusan untuk mulai belajar Al-Qur'an dan sebagainya.
- b. Ketetapan ulama terhadap tempat pendidikan Islam dari rumah ke masjid, ke madrasah, ke universitas dan sebagainya.
- c. Ketetapan para ulama terhadap materi pendidikan Islam dari materi Al-Qur'an, Hadist dan ilmu agama lainnya

boleh ditambah dengan materi lain seperti ilmu bahasa, mantiq, ilmu falaq, ilmu hayat, kedokteran dan sebagainya.

#### **D. Tujuan Pendidikan Islam**

Dalam ruang lingkup pemikiran Pendidikan Islam, pada umumnya para pakar sependapat bahwa pendidikan Islam adalah untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, Ibn Khaldun yang dikutip oleh Ramayulis (1994;25) menjelaskan bahwa<sup>42</sup> tujuan pendidikan Islam meliputi dua poin, yaitu

- a. Tujuan keagamaan maksudnya ialah beramal untuk kehidupan akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menemukan terkait apa saja hak-hak Allah yang diwajibkan olehNya.
- b. Tujuan ilmiah yang sifatnya duniawi, yaitu apa yang dikemukakan oleh pendidikan modern yang bertujuan atas kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.

Di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, yang memiliki pengetahuan serta keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian dan mandiri serta rasa tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa.

Pendidikan Islam berperan memepertahankan, menanamkan serta mengembangkan keberlangsungan berfungsi nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>43</sup> Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan di samping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu

---

<sup>42</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Cv Budi utama, 2018. h.47-48.

melakukan pengalaman nilai-nilai itu secara dinamis serta fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan.<sup>44</sup>

Tujuan pendidikan Islam ialah menimbulkan pola kepribadian manusia yang seutuhnya melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Menurut M. Arifin (1994:41) tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan budi pekerti luhur sebagaimana ajaran Al-Qur'an.

Menurut Ahmad Tafsir (1994:50) pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna, yaitu manusia yang senantiasa beribadah kepada Allah, yang memiliki kesehatan jasmani serta rohani yang kuat secara mental dan spritual yang penuh dengan keimanan kepada Allah.

Tujuan pendidikan Islam menurut Abd al-Rahman Shahih Abdullah setidaknya ada 4 poin yaitu:

1. Tujuan pendidikan jasmani  
Yaitu yang bertujuan mempersiapkan manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi, melalui keterampilan fisik.
2. Tujuan pendidikan rohani  
Tujuan pendidikan rohani adalah meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya berpaut kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islam yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad Saw.
3. Tujuan pendidikan akal  
Yang bertujuan sebagai pengarahan pengetahuan untuk menemukan sebuah kebenaran serta sebab-sebabnya dengan menelaah tanda-tanda kebesaran Allah serta

---

<sup>44</sup> Ibid,h.47-48

menemukan pesan ayat-Nya yang berhubungan pada peningkatan iman terhadap Allah.

4. Tujuan pendidikan Sosial

Yang bertujuan pembentukan kepribadian yang utuh yang menjadi bagian dari komunitas kehidupan sosial.<sup>45</sup>

## E. Kurikulum Pendidikan Islam

### a. Pengertian kurikulum

Kata “kurikulum” pada mulanya muncul dalam kamus Webster pada tahun 1856. Menurut pendapat Ahmad Tafsir, pada tahun itu kata kurikulum di pergunakan dalam bidang olah raga, yaitu suatu hal yang membawa orang dari Start sampai finish. Sedangkan secara etimologi kata (kurikulum) berasal dari bahasa Yunani, yaitu Curir yang memiliki arti pelari atau Curare yang memiliki arti tempat berpacu.<sup>46</sup>

Kata “kurikulum” baru dipakai dalam istilah pendidikan pada tahun 1955. Dalam bahasa latin *curriculum* berarti bahan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan. Ada pula yang mengatakan bahwa kurikulum dalam pengertian pendidikan berarti *circle of instructio* yaitu suatu lingkungan pengajaran, di mana guru dan murid terlibat di dalamnya.

Secara terminologi, terdapat pula sejumlah definisi yang berkenaan dengan kurikulum yang mana di nyatakan oleh Zakiah Drajad, menurut defininya kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Abdul muji membagi tujuh poin yang dilihat dari segi serta fungsinya tujuh poin tersebut ialah:

1. Kurikulum sebagai program studi;

---

<sup>45</sup> Ibid, h.49-53

<sup>46</sup> Mohammad Salik, *Ilmu pendidikan Islam*, Surabaya: UIN Sunan ampel Press, 2014, h.74.



2. Kurikulum sebagai konten;
3. Kurikulum sebagai kegiatan terencana;
4. Kurikulum sebagai hasil belajar;
5. Kurikulum sebagai reproduksi kultural;
6. Kurikulum sebagai pengalaman belajar;
7. dan kurikulum sebagai produksi.

Menurut Ralph W. Tyler mengelompokkan komponen kurikulum menjadi empat bagian yang terdiri dari tujuan kurikulum, isi, pola belajar mengajar, serta evaluasi. Keempat komponen tersebut saling terkait satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>47</sup>

Selanjutnya didalam mengembangkan kurikulum ada prinsip-prinsip dasar yang mesti di perhatikan, demikian pula dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam ada suatu perinsip yang tidak boleh diabaikan yaitu harus tetap berpedoman pada sumber pokoknya yaitu ajaran Agama Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Disamping prinsip tersebut, ada beberapa prinsip dasar yang mesti diperhatikan:

- a. Prinsip relevansi;
- b. Prinsip efektivitas
- c. Prinsip efisiensi;
- d. Prinsip kesinambungan;
- e. prinsip fleksibilitas; dan
- f. prinsip integritas.

Model yang ideal kurikulum pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam berbeda dengan kurikulum yang lain. Satu hal

---

<sup>47</sup> Ibid,...h.76-79

yang menjadi pembeda dengan kurikulum yang lain yaitu bahwa kurikulum pendidikan Islam diilhami oleh nilai-nilai ajaran Islam. kurikulum pendidikan islam mempunyai empat dasar yaitu;

- a. dasar agama, bahwa kurikulum pendidikan Islam harus meletakkan dasar falsafah, tujuan dan kurikulumnya pada ajaran Islam sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Dasar falsafah, azas ini berfungsi memberikan arah secara filosofis agar kurikulum pendidikan Islam mampu memberikan nilai-nilai yang merupakan pandangan hidup yang diyakini kebenarannya.
- c. Dasar psikologis, azas ini mengandung makna bahwa dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam harus di sesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak didik, baik berupa jasmani, pertumbuhan intelektual, bakat, minat bahasa, kebutuhan dan sebagainya.
- d. Dasar sosial, bahwa dalam penyusunan kurikulum pendidikan harus mengacu kepada realitas hidup yang didalamnya ada masyarakat. Oleh sebab itu perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat harus mendapatkan tempat pada kurikulum pendidikan.<sup>48</sup>

Dalam kurikulum pendidikan Islam setidaknya ada tiga ciri-ciri yaitu;

1. Agama dan akhlak merupakan tujuan utama segala yang diajarkan dan diamalkan harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah serta Ijtihad ulama.
2. Mempertahankan pengembangan serta bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spritual;dan

---

<sup>48</sup> Ibid,...h.80-81

3. Adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan belajar-mengajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bekti Taufik Ari Nugroho, Wildan Nur Hidayat. Generasi Millenial Sebagai Model Islam Wasatiyyah Zaman Now, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Nita, Puji. 2019. Assallamuallaikum Generasi Millenial. Jakarta: PT Elex Media Grafindo.
- Kalfaris, Lalo. Menciptakan Generasi Millenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi. Mahasiswa Strata-2 STIK-PTIK, Vol.12, No. 1.
- Priyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif. Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Nasrullah, Fatahillah. 2018. Identitas Moral Generasi Millenial Dan Post Millenial Persepektif Pendidikan Islam. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta .
- Ainun, Amalia. 2019. Muslim Millenial Dan Media Dakwah, Univwerisitas Islam Negeri SunaAmpel, Skripsi, Surabaya.
- Abudin, Nata. Pendidikan Islam Di Era Millenial. Guru Besar Ilmu Pendidikan

- Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Jakarta:  
Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Indah, Budianti Dkk. 2018. Profil Generasi Millenial Indonesia,  
Kementerian  
Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.  
Dengan Badan Pusat Statistik, Jakarta: Kementrian  
Pemberdayaan Perempuan Dan Anak.
- Abudin, Nata. 2014. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Rajawali  
Pers.
- Bekti Taufiq, Ari Nugroho. Dan Mustaidah. 2017. Identifikasi  
Nilai-Nilai  
Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada  
Pnpm Mandiri, Jurnal Penelitian. Vol. 11. No. 1.
- Nik, Haryanti, 2014. Ilmu Pendidikan Islam, Malang: Gunung  
Samudera.
- Rudi Ahmad, Suryadi. 2018. Ilmu Pendidikan Islam, Yogyakarta:  
Cv Budi Utama.
- Mohammad, Salik. 2014. Ilmu Pendidikan Islam Surabaya: UIN  
Sunan  
Press.
- Nasrullah, Nurdin. 2019. Generasi Emas Santri Zaman  
Now, Jakarta: PT Elex  
Media Komputindo.
- Samsul Munir, Amin. 2016. Sejarah Peradaban Islam  
Jakarta: Amzah.

Ach, Syaikh. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jurnal Falasifa. Vol. 2, No. 2.

Dwi Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNYPress.

<https://www.radenintan.ac.id/sejarah-singkat/>

[http://digilibuinsuka.ac.id/30669/2/1620410063\\_BAB\\_II\\_sampai\\_SEBELUM\\_BAB\\_TERAKHIR.pdf](http://digilibuinsuka.ac.id/30669/2/1620410063_BAB_II_sampai_SEBELUM_BAB_TERAKHIR.pdf)

Departemen Agama Republik Indonesia. 2016. Q.S Al-Kahfi ayat 60, Bandung: CV Penerbit di Ponegoro.

Forum Alumni Muslim Exchange program. 2018. *muslim milenial*, Bandung: PT Mizan Pustaka.

Chairul Anwar. 2019. *Multikulturalisme, Globalisme, Dan Tantangan Pendidikan*. Yogyakarta:DIVA Press.

Chairul Anwar. 2017. *teori-teori pendidikan Klasik hingga kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD.

Chairul Anwar. 2019. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, Yogyakarta: SUKA-Press.

Syahputra Candra Muhammad, Jihad Santri Millennial Melawan Radikalisme Di Era Digital, Jurnal Islam Nusantara, Vol. 04 No. 01, p. 69-80 Januari-Juni 2020.